

Sosialisasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas

Alia Rezki Amalia*, Nur Abshari Abbas, Aisyah Zarkasi, Irene Ipal Parinding & Muhammad
Raihan Mubaraq

Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettrani Makassar, 90222, Indonesia

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK), bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai urgensi pengungkapan aspek-aspek keberlanjutan dalam laporan keuangan. Pengungkapan berkelanjutan yang diatur dalam Standar Pengungkapan Berkelanjutan (SPK) dicanangkan akan efektif pada 1 Januari 2027 mendatang, menjadikan pengungkapan aspek-aspek non keuangan bersifat *mandatory*. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan untuk menjembatani aliran informasi kepada pihak profesional. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi dan diskusi interaktif di Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas. Hasil kegiatan merupakan penguatan pengetahuan konseptual dan praktis terkait PSPK 1 tentang Persyaratan Umum Pengungkapan Keberlanjutan dan PSPK 2 tentang Pengungkapan Terkait Iklim. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi berupa penyusunan panduan dan matriks pengukuran pengungkapan sesuai dengan karakteristik klien KAP Ardaniah Abbas untuk mengembangkan prosedur audit yang lebih komprehensif khusus untuk menilai pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

Keywords: Standar Pengungkapan Keberlanjutan, Aspek Iklim

1. Pendahuluan

Era pelaporan korporasi global sedang mengalami transformasi fundamental dengan bergesernya fokus dari sekadar kinerja finansial historis menuju pengungkapan yang komprehensif atas dampak keberlanjutan suatu entitas (Munoz et al., 2017). Merespons perkembangan ini, Ikatan Akuntan Indonesia, (2024) telah secara resmi menerbitkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yang tertuang dalam Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 tentang Persyaratan Umum dan PSPK 2 tentang Pengungkapan Terkait Iklim. Standar ini efektif berlaku mulai 1 Januari 2027, menandai babak baru dalam akuntansi Indonesia dengan mengamankan pengungkapan informasi keuangan terkait risiko dan peluang keberlanjutan.

Perubahan paradigma ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pelaporan konvensional yang tidak dapat memberikan informasi penting mengenai produktivitas total perusahaan yang melibatkan dampak sosial dan lingkungan (Tri Setyo Mulyani, 2022). Kehadiran SPK sejalan dengan perkembangan sustainability reporting yang berfungsi untuk mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan tanggung jawab organisasi serta upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Bochkay et al., 2025; Paramitha et al., 2024). Pentingnya laporan keberlanjutan semakin disadari mengingat dalam beberapa tahun terakhir, investor semakin mempertimbangkan sustainability report karena laporan tersebut dapat memberikan wawasan berharga tentang risiko dan peluang potensial terkait dengan investasi (Limarwati et al., 2024; Millar & Slack, 2024).

Dalam konteks implementasi SPK, Kantor Akuntan Publik (KAP) menghadapi posisi yang sangat krusial sekaligus penuh tantangan. Sebagai penjaga kredibilitas informasi keuangan, KAP tidak hanya dituntut untuk mampu mengaudit laporan keuangan tradisional, tetapi juga harus memverifikasi kewajaran dan kelengkapan pengungkapan keberlanjutan yang bersifat prospektif (Thottoli et al., 2022). Pendekatan baru SPK yang berfokus pada outside-in serta penekanan pada penghitungan metrik keberlanjutan menghadirkan kompleksitas teknis yang belum sepenuhnya dikuasai oleh banyak praktisi. Sustainability reporting dalam praktiknya dapat menginformasikan segala bentuk kegiatan perusahaan melalui pos-pos pembiayaan perusahaan guna lingkungan sosialnya yang tentunya berbeda dengan pengungkapan pada laporan keuangan konvensional (Novyarni et al., 2023).

¹ Corresponding author:

E-mail address: alia.rezki.amalia@unm.ac.id

Yang patut menjadi perhatian adalah dampak berantai (ripple effect) dari implementasi SPK terhadap seluruh ekosistem bisnis, termasuk UMKM. Kondisi UMKM yang menghadapi berbagai masalah pengelolaan keuangan, seperti belum adanya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, kurangnya pengetahuan tentang pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan, serta penentuan harga produk yang masih intuitif membuat mereka semakin rentak dalam menghadapi tuntutan era keberlanjutan. Meskipun UMKM belum menjadi subjek langsung penerapan SPK, mereka akan terdampak secara signifikan sebagai bagian dari rantai pasok entitas besar yang wajib mematuhi standar ini.

Dalam konteks inilah, KAP menghadapi tantangan ganda sekaligus peluang strategis. Di satu sisi, mereka harus mempersiapkan kompetensi teknis untuk mengaudit laporan keberlanjutan entitas besar sesuai SPK dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada aktivitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan di seluruh proses bisnis (Fitrianingsih & Rahmawati, 2024). Di sisi lain, terbuka peluang untuk mengembangkan jasa konsultasi yang membantu UMKM dalam mempersiapkan sistem pencatatan dan mengidentifikasi item-item lingkungan yang relevan dengan operasi mereka.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi terbatas dengan mitra Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, teridentifikasi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas teknis seputar SPK. Untuk merespons kebutuhan strategis ini, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk sosialisasi yang komprehensif guna membekali para profesional di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dengan pemahaman mendalam tentang kerangka SPK serta keterampilan aplikatif untuk mengimplementasikannya dalam praktik audit dan pengembangan jasa profesional di era ekonomi berkelanjutan.

2. Metode

2.1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi interaktif mengenai Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) bagi profesional di Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas. KAP Ardaniah Abbas merupakan salah satu usaha dalam bidang konsultasi keuangan yang menyediakan jasa asurans dan kompilasi laporan keuangan. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk memberikan pemahaman dasar mengenai aspek-aspek keberlanjutan perusahaan yang perlu diungkapkan dan dievaluasi dampaknya terhadap lingkungan eksternal maupun sebaliknya.

2.2. Persiapan

(a). Analisis Kebutuhan

Melakukan diskusi awal dengan manajemen KAP untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik mengenai SPK.

(b). Pengembangan Materi

Menyusun materi presentasi yang disesuaikan dengan kebutuhan KAP, dengan fokus pada aspek-aspek praktis implementasi SPK dalam pekerjaan audit.

(c). Penyiapan Media

Mempersiapkan *slide* presentasi dan bahan pendukung lainnya yang relevan.

2.3. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pendekatan:

(a). Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi inti:

(1). Konsep Dasar dan Filosofi SPK

Penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup SPK serta perbandingan pengaruh hubungan lingkungan dan perusahaan dari sudut pandang *inside-out* dan *outside-in* dalam pelaporan keberlanjutan

(2). PSPK 1 - Persyaratan Umum

Pemaparan mengenai empat pilar konten inti (Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, serta Metrik dan Target) dan penjelasan tentang materialitas dalam konteks SPK

(3). PSPK 2 - Pengungkapan Terkait Iklim

Identifikasi risiko fisik dan transisi terkait iklim dan pemahaman dasar mengenai metrik Emisi Gas Rumah Kasa Cakupan 1, 2, dan 3

(b). Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Sesi ini dirancang untuk:

- (1). Memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan
- (2). Memberikan kesempatan bagi peserta untuk menanyakan hal-hal spesifik yang relevan dengan pekerjaan mereka
- (3). Melakukan diskusi ringkas di akhir kegiatan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan sosialisasi

3. Hasil dan Diskusi atau Penamaan lainnya

Laporan Keberlanjutan memuat dua tujuan, (1) menyajikan informasi penting bagi investor dan kreditor; (2) mengintegrasikan informasi keuangan dan non keuangan dalam satu pelaporan yang komprehensif (Mohammad et al., 2025). Laporan Keberlanjutan diatur dalam Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yang menjadi dasar untuk penyusunan laporan. Dalam SPK diatur dua prinsip, yaitu PSPK 1 tentang Persyaratan Umum Pengungkapan Keberlanjutan dan PSPK 2 tentang Pengungkapan Terkait Iklim. Tujuan PSPK 1 mengungkapkan pengelolaan Risiko dan Peluang untuk perencanaan strategis yang bermuara pada dampak keuangan perusahaan. PSPK 2 lebih spesifik mengatur tentang Pengungkapan terkait Iklim. Persyaratan pengungkapan keberlanjutan dalam PSPK mencakup Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, Metrik dan Target. Keempat aspek tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan bersama dengan Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan. Persyaratan pengungkapan ini yang kemudian menjadi dasar dibentuknya kegiatan sosialisasi pada KAP Ardaniah Abbas, sebagai bagian dari konsultan profesional dan jasa asurans.

Kegiatan sosialisasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh seluruh peserta. Berdasarkan observasi selama kegiatan, terlihat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan terhadap konsep dasar SPK, khususnya mengenai urgensi pengungkapan keberlanjutan atas dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan (inside-out) dan dampak lingkungan terhadap perusahaan (outside-in). Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam memahami struktur utama SPK yang meliputi empat pilar konten inti serta konsep materialitas dalam konteks keberlanjutan. Diskusi interaktif mendukung peserta untuk mampu mengidentifikasi implikasi SPK terhadap praktik audit, termasuk kebutuhan untuk memodifikasi dan mengembangkan prosedur audit khusus untuk menilai pengungkapan keberlanjutan.

Dalam diskusi yang berkembang, terungkap kesadaran kolektif akan urgensi penguasaan SPK sebagai kompetensi baru yang bersifat mandatory. Peserta mengidentifikasi beberapa tantangan implementasi, khususnya dalam hal penilaian materialitas risiko keberlanjutan untuk klien di industri tertentu, keterbatasan kemampuan teknis dalam menghitung metrik lingkungan seperti emisi GRK, serta tantangan dalam mempersiapkan klien UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dasar. Di balik tantangan tersebut, peserta mulai melihat peluang pengembangan jasa profesional baru, termasuk jasa assurance untuk laporan keberlanjutan dan konsultansi implementasi SPK. Metode sosialisasi interaktif terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus memfasilitasi pertukaran pengalaman praktis. Berdasarkan hasil ini, dirumuskan rekomendasi pengembangan kapasitas berjenjang mulai dari penyusunan panduan praktis, integrasi modul SPK dalam pelatihan internal, hingga pengembangan assurance framework khusus SPK jangka panjang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Foto Bersama Setelah dilakukan PKM

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membangun pemahaman dasar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya SPK di kalangan profesi akuntan publik. Sosialisasi yang dilaksanakan secara interaktif terbukti efektif dalam menciptakan engagement yang tinggi dari peserta yang terdiri dari berbagai level jabatan, sekaligus memfasilitasi diskusi yang kontekstual dengan kebutuhan praktis.

Pemahaman konseptual peserta mengenai filosofi dasar SPK, khususnya perbedaan pendekatan inside-out dan outside-in serta empat pilar konten inti, telah terbentuk dengan baik. Namun, teridentifikasi bahwa masih diperlukan pendalaman lebih lanjut pada aspek-aspek teknis implementasi, khususnya dalam hal penilaian materialitas keberlanjutan, penghitungan metrik lingkungan seperti emisi GRK, dan integrasi pertimbangan keberlanjutan ke dalam prosedur audit existing.

Kegiatan ini juga berhasil memetakan kebutuhan riil dan tantangan yang dihadapi KAP dalam mempersiapkan implementasi SPK, sekaligus membangun sense of urgency yang tepat untuk segera memulai persiapan yang lebih sistematis. Rekomendasi utama yang dapat disampaikan adalah perlunya mengembangkan program follow-up yang lebih teknis dan aplikatif, menyediakan pola dan panduan praktis yang sesuai dengan karakteristik klien KAP Ardaniah Abbas, serta membangun sistem knowledge management yang mendukung pengembangan kapasitas berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini telah meletakkan fondasi yang kuat untuk transformasi menuju praktik akuntan publik yang lebih responsif terhadap isu keberlanjutan, dengan catatan bahwa kesiapan penuh memerlukan komitmen berkelanjutan dan pengembangan kapasitas secara bertahap menuju tahun 2027.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

- (a). Manajemen dan staf Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas atas sambutan hangat, kerjasama, dan partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Antusiasme dan keterbukaan Bapak/Ibu dalam mendiskusikan tantangan dan peluang implementasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan telah menjadi kontribusi yang sangat berharga.
- (b). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas berbagai sumber daya dan referensi mengenai Standar Pengungkapan Keberlanjutan yang menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi.
- (c). Rekan-rekan dosen yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan materi dan pelaksanaan kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

References

- Bochkay, K., Hales, J., & Serafeim, G. (2025). Disclosure standards and communication norms: Evidence of voluntary sustainability standards as a coordinating device for capital markets. *Review of Accounting Studies*, 30(3), 3021–3064. <https://doi.org/10.1007/s11142-025-09882-8>
- Fitrianiingsih, D., & Rahmawati, I. (2024). Penerapan Environmental Accounting untuk Mencegah Pencemaran Limbah di UMKM Kerupuk Kulit di Kota Serang. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i2.2218>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Millar, J., & Slack, R. (2024). Global investor responses to the International Sustainability Standards Board draft sustainability and climate-change standards: Sites of dissonance or consensus. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(3), 573–604. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2023-0128>
- Mohammad, N., Alam, Md. S., & Hossain, D. M. (2025). Linking sustainable development goals (SDGs) into sustainability reporting: A critical discourse analysis. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 43(2), 82–98. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-01-2024-0027>
- Munoz, E., Zhao, L., & Yang, D. C. (2017). Issues in Sustainability Accounting Reporting. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 64. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p64>
- Novyarni, N., Andyarini, K., Ratnaningsih, R., & Harni, R. (2023). Penyuluhan Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Mempertahankan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 501–508. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.402>
- Paramitha, M., Yanggah, M. E., & Santi, C. (2024). *Pendampingan Sustainability Report pada Komunitas Neurodivergent di Surabaya. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*. Universitas Islam Malang. 5, 780-786.
- Thottoli, M. M., Islam, Md. A., Sobhani, F. A., Rahman, S., & Hassan, Md. S. (2022). Auditing and Sustainability Accounting: A Global Examination Using the Scopus Database. *Sustainability*, 14(23), 16323. <https://doi.org/10.3390/su142316323>
- Tri Setyo Mulyani, H. (2022). Implementasi Kesesuaian Standar GRI Dalam Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Mineral di BEI Tahun 2020. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.26>